

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Humas pada dasarnya bertugas untuk menjaga hubungan baik antara suatu instansi dengan publiknya demi menjaga citra instansi di mata publik. Keberadaan Humas sangat berperan penting karena dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam mempengaruhi perilaku publik untuk menerima serta mengenal jasa, program, atau gagasan dari sebuah perusahaan atau instansi. Oleh karena itu, saat ini tidak ada instansi yang tidak membutuhkan peranan humas, begitupun Instansi Pemerintah seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Menurut Ruslan (2016:343), keberadaan unit kehumasan di sebuah lembaga atau instansi pemerintah merupakan keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktivitas instansi bersangkutan. Humas Pemerintah lebih menekankan pada pelayanan publik atau meningkatkan pelayanan umum. Beberapa tugas utama humas pemerintah adalah, mengamati aspirasi masyarakat tentang instansi pemerintah, memberikan penerangan dan informasi mengenai apa yang dilakukan instansi pemerintah, dan mengusahakan terjadinya hubungan memuaskan antara publik dengan pemerintah. Bentuk kegiatan dari praktisi humas sendiri dibedakan menjadi dua macam publik yang menjadi sasaran yakni publik internal, yaitu publik yang menjadi bagian dari organisasi itu sendiri dan publik eksternal, yaitu masyarakat umum. Meskipun demikian, tujuan utama dari kegiatan humas internal dan eksternal tetap berorientasi kepada menjunjung tinggi citra positif instansi.

Media massa bagi Humas merupakan salah satu publik eksternal yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sosial karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat dan membentuk opini publik terkait dengan instansi. Media massa mempunyai peranan yang sangat penting untuk suatu instansi karena dapat berperan sebagai kontrol sosial dan merupakan salah satu sarana evaluasi dari suatu instansi. Dewasa ini, perkembangan media massa semakin pesat dan menjadikan media semakin berperan aktif di kalangan masyarakat. Perkembangan media ini membuat praktisi humas menyadari arti penting media dalam membentuk citra sebuah instansi dan membuat praktisi humas harus senantiasa mengawasi pemberitaan yang tengah berkembang di media massa terkait dengan instansi. Media massa dalam hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan opini publik yang kedepannya dapat mempengaruhi citra instansi.

Monitoring media merupakan kegiatan untuk memantau suatu pemberitaan serta menangkap informasi yang berkaitan dengan suatu instansi. Menurut Wardhani (2013:139), *Monitoring media* adalah kegiatan mengukur atau mengevaluasi keberhasilan program dari publikasi yang optimal, yaitu sesuai dengan media dan target sasaran khalayak yang diinginkan, isi pemberitaan atau tulisan membentuk *image* positif dan dukungan khalayak terhadap aktivitas, pendapat, kebijakan dan peraturan organisasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Kegiatan *Monitoring media* meliputi kegiatan memantau, menganalisis, dan mengevaluasi tanggapan publik terhadap berita mengenai instansi yang terdapat pada media baik media cetak maupun *online*.

Monitoring media merupakan kegiatan yang sangat penting di Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika, khususnya Subbagian Pengelolaan Opini Publik dan Analisa Berita. Hal ini terjadi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kegiatan *Monitoring* media merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang isu yang beredar mengenai Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dimana hasil dari pemantauan berita tersebut digunakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI sebagai bahan evaluasi dan salah satu dasar pengambilan kebijakan.

Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana peran Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam kegiatan monitoring media cetak dan media *online*?
- 2) Bagaimana proses kegiatan monitoring media cetak dan media *online* di Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi saat kegiatan monitoring media cetak dan media *online* di Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ?

Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan peran Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam kegiatan monitoring media cetak dan media *online* .
- 2) Menjelaskan proses kegiatan monitoring media cetak dan media *online* di Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi saat kegiatan monitoring media cetak dan media *online* di Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

METODE

Lokasi dan Waktu

Data yang digunakan untuk menyusun laporan akhir ini didapatkan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika, yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No 09, Jakarta Pusat 10110. Waktu pengumpulan data dilakukan selama 40 hari kerja terhitung sejak 17 Juni 2019 dan berakhir pada 9 Agustus 2019 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari senin sampai Jumat mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Data

Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini berupa data primer dan data sekunder :

- 1) Data primer
Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam laporan ini meliputi struktur organisasi Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika, tugas Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, proses Media Monitoring beserta alat-alat yang digunakan.
- 2) Data sekunder
Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari segala